

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 diuraikan mengenai a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun belakangan ini adalah menurunnya karakter peserta didik kepada guru, orang tua, bahkan sesama peserta didik. Pendidikan islam pada masa sekarang atau era globalisasi telah menghadapi tantangan yang begitu serius.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk membentuk kepribadian manusia, sebagaimana tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dengan kata lain, manusia adalah khalifah di muka bumi ini yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Pendidikan memiliki tugas yang suci dan mulia yaitu memberdayakan umat manusia sehingga mampu menjadikan dirinya secara penuh dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyatakan fungsi pendidikan yaitu:<sup>4</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*. (Depok: Kencana, 2017), hal. 2-3

<sup>2</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT . Bina Ilmu, 2004), hal. 6

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa pasal 3, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan dekat dengan Allah SWT. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya menggunakan kesempatan belajarnya dengan baik. Selain itu peserta didik juga belajar dengan sungguh-sungguh dalam memperdalam ilmu kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik pun sangatlah penting.

Fenomena yang terjadi belumlah sesuai demikian. Banyak permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Salah satunya permasalahan dalam pendidikan karakter. Banyak peserta didik yang belum menunjukkan kualitas karakter yang baik. Berdasarkan data *Internasional Center For Research on Women (ICRW)*, yang dirilis awal Maret pada tahun 2015 menunjukkan fakta sebanyak 84% peserta didik di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain dikawasan Asia. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, mencakup Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia yang diambil dari Jakarta, Serang dan Banten. Survei diambil pada oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9.000 anak-anak sekolah usia 12-17

tahun, guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan LSM.<sup>5</sup> Padahal, sekolah adalah salah satu tempat untuk melakukan intervensi pertumbuhan anak, sehingga seharusnya menjadi paling kondusif untuk tumbuh kembang optimal.<sup>6</sup>

Permasalahan dalam pendidikan dapat menimbulkan dampak yaitu menghambat suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Dari beberapa tujuan pendidikan agama islam tersebut, peneliti memfokuskan diri meneliti pada masalah strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik.

Guru pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sang generasi penerus bangsa. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Alqur'an:

---

<sup>5</sup> Karisma Riskinanti dan Firman Alamsyah Ario Buntaran, *Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta), hal. 26-27

<sup>6</sup> Elga Andina, *Akhiri mendidik Anak Dengan Kekerasan*, (Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Vol. VIII, No. 14/II/P3DI/Juli/2016), hal. 10

<sup>7</sup> Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 21

قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُدَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.* (QS. Luqman (31): 13)<sup>8</sup>

Pada ayat 13 ungkapan Luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun di zaman ini. Beliau memberikan nasehat kepada anaknya mengenai tauhid mengesakan Allah SWT., mengajak anaknya untuk dekat dengan-Nya, menanamkan budi pekerti yang mulia, dan ajaran mengikuti jalan hidup orang mukmin. Jadi, sangat jelas bahwa peran guru adalah membentuk karakter yang baik pada peserta didik yaitu dengan ajaran pendidikan agama islam yang berpedoman pada Alqur'an dan hadist.

Menurut Hery Noer Aly dalam buku Pendidikan Agama Islam telah menjelaskan pengertian pendidikan islam, ia mengatakan bahwa:<sup>9</sup>

“Pendidikan islam adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di bumi,

---

<sup>8</sup>Alqur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Cahaya Alqur'an, 2011), hal. 14

<sup>9</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 5

yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuannya berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan akhir.”

Dalam dunia pendidikan begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia karena selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Pendekatan untuk mengatasi karakter yang tidak baik, diawali dari guru pendidikan agama islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk meneladani perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

---

<sup>10</sup> Toto Suharto, dkk., *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 169

Seorang guru yang hanya mengajak peserta didik untuk berperilaku baik, sedangkan perilakunya sendiri tidak baik, maka tidak akan ada peserta didik yang mau merespons ajakannya, melainkan akan menjatuhkan wibawanya sendiri sebagai seorang guru. Kemudian, strategi untuk membentuk karakter peserta didik yakni dengan bimbingan agama islam. Salah satu tujuan bimbingan agama islam bagi peserta didik adalah mampu menghindarkan diri dari segala gangguan mental dan spiritual, serta mampu mengatasinya berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang telah mendasari kehidupannya. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan.

Kedudukan karakter yang baik dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik dalam kehidupan individu, maupun masyarakat dan berbangsa. Jatuh banggunya suatu bangsa bergantung kepada kualitas karakter bangsa tersebut. Apabila karakternya buruk maka bangsa tersebut akan lenyap dari permukaan bumi seperti kaum Ad, Tsamud, dan lain sebagainya. Apabila karakternya baik maka bangsa tersebut sejahtera lahir dan batin. Dari permasalahan diatas, maka sangat diperlukan peranan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan masyarakat/pemerintah dalam proses pembentukan karakter kepada peserta didik mereka. Dalam pembentukan karakter pada peserta didik melalui pembinaan yang diberikan guru

pendidikan agama islam di sekolah harus dilakukan secara intensif dalam mengajarkan tentang karakter yang baik. Tidak hanya karakter yang baik kepada Allah SWT, tetapi juga kepada makhluk-Nya. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama yang dibekali dari rumah tidak akan berkembang bahkan mungkin terhalang.

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di provinsi Jawa Timur. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yakni melalui pembelajaran yang ditanamkan nilai karakter disetiap kegiatannya serta memiliki kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan dalam pembentukan karakter, seperti pembiasaan membaca Yaasin setiap harinya, melaksanakan sholat dhuha di masjid, tadarus Alquran dan rutin sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut didampingi oleh guru yang bertugas sebagai kontrol serta mengevaluasi peserta didik. .

Berdasarkan latarbelakang tersebut, langkah yang diambil oleh guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, penanaman kedisiplinan keteladanan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Pembentukan



karakter sangat diperlukan, karena dari karakter yang baik akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur.

Berangkat dari pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini, mempunyai beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia Pendidikan pada umumnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu untuk menambah khazanah keputusan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat pada umumnya dan guru pada khususnya mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

### a. Bagi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Sebagai masukan dan evaluasi untuk memaksimalkan dalam pembentukan karakter peserta didik untuk membantu siswa agar lebih memotivasi dalam belajar serta menumbuhkan karakter-karakter positif pada siswa.

### b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pertimbangan untuk pembentukan karakter peserta didik. Membantu guru dalam mengembangkan potensidan membentuk karakter peserta didik.

### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca atau dengan pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah:

#### 1. Secara Konseptual

##### a. Strategi

Adalah usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup> Strategi adalah keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

##### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>13</sup> Berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud apa tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-

---

<sup>11</sup> Ika Putri Arifani, *Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015) hal. 8

<sup>12</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 37

ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik agar bisa membentuk perilaku keagamaan sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik mampu mengimplementasikannya.<sup>14</sup>

#### c. Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.<sup>15</sup> Jadi, yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah pembentukan kepribadian, perilaku, sifat atau watak peserta didik.

#### e. Peserta Didik

Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nur Afni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017) hal. 5

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 94

<sup>16</sup>Arti kata, <http://artikata.com/arti-351498-siswa.html>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan penelitian ini agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan penelitian ini, penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” adalah membahas mengenai pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama islam yang berpedoman pada Alqur’an dan hadist. Selama ini banyak yang semakin pudar karakter peserta didik akibat pengaruh perkembangan zaman yang tidak bisa dipungkiri lagi, dalam hal ini penelitian ini bisa berguna sekali bagi pendidikan di lembaga tersebut guna mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini akan dibahas perencanaan, langkah dan kendala serta solusi strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi. Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematis pembahasan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA.** Pada bab ini dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan paradigma penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN.** Pada bab ini memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang: rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN. berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas.

BAB V: PEMBAHASAN. Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul.

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.